

**PELESTARIAN TARI TOGA DI SANGGAR DARA PETAK
DI DESA SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ANDIKA NIA SARI
NIM 12447/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak Desa Siguntur
Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Andika Nia Sari

NIM/TM : 12447/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

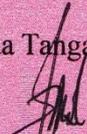
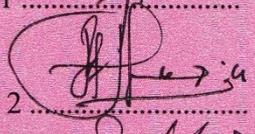
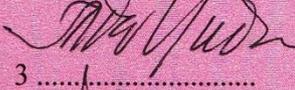
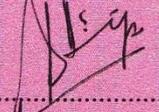
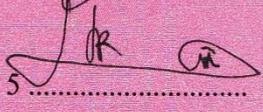
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak Desa Siguntur
Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Andika Nia Sari
NIM/TM : 12447/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	1 
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M. Hum.	2 
3. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	3 
4. Anggota : Afifah Asriati, S. Sn., MA.	4 
5. Anggota : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andika Nia Sari
NIM/TM : 12447/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Andika Nia Sari
NIM/TM. 12447/2009

ABSTRAK

Andika Nia Sari, 2015 “Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Toga Di Sanggar Dara Petak Di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Instrument penelitian penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini alat tulis, kamera foto sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan study kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tari Toga ini menceritakan tentang kehidupan raja yang bertanggung jawab terhadap masyarakat desa Siguntur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Toga dilestarikan melalui pengajaran dan penyebaran. Pengajaran dilakukan melalui metode pengajaran Tradisional guru dan murid. Guru mencontohkan gerak tari kedepan kemudian murid mencontohkan gerak. Adapun penyebaran yaitu melalui pertunjukan dengan menampilkan tari ini pada acara pembukaan MTQ, ulang tahun Dharmasraya, penyambutan Bupati, Pesta perkawinan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari Toga Di Sanggar Dara Petak Di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan beban mata kuliah bagi mahasiswa program Strata 1 (S1).

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dra. Fuji Astuti, M.Hum, sebagai Pembimbing 1
2. Drs. Desfiarni, M.Hum, sebagai Pembimbing II
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan.
5. Kepada kedua orang tua saya mama (Murniati) dan papa (Syafri.Alm), makasih ya mama dalam sedihku, bahagiaku, susahku, mama selalu ada buatku, meskipun aku selalu membuat mama marah, bahkan membuat hati mama terluka karnaku, tapi mama tak pernah dendang padaku dan

bauat papa, meskipun papa udah gak ada lagi didekat ika, ika selalu ingat papa. Sekarang anakmu sudah sarjana, ika rindu canda papa, ika rindu marah papa sama, ika rindu masakan papa, semua yang ika pengen sekarang hanya mimpi dan kenangan saja. Ika belum sempat ngebahagiain papa. Maafin ika ya pa waktu papa masih ada ika selalu bikin papa marah dan waktu papa gak adapun ika gak ada disamping papa. I Love You mama dan papa.

6. Bapak dan Ibu staf jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah selama ini membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat, terutama bagi kepentingan ilmu pengetahuan di bidang tari, dan bagi guru-guru Seni Budaya dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.

Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Padang ,Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tari Kreasi	7
2. Pelestarian	9
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrument Penelitian	16
D. Jenis Data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
1. Letak Geografis dan Masyarakat Desa Siguntur	20
2. Agama dan Adat Itiadat	20
3. Sistem Pendidikan.....	22
4. Sistem Kesenian.....	22
B. Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya	23
1. Asal Usul Tari Toga.....	23
2. Deskripsi Tari Toga	26
3. Unsur Penunjang.....	36

C. Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kabupaten Dharmasraya	51
1. Keberadaan Sanggar Dara Petak	51
2. Struktur Organisasi Sanggar Dara Petak	54
3. Cara Menjadi Anggota Sanggar Dara Petak	54
4. Usaha Pelestarian dalam Sanggar Dara Petak	55
D. Pembahasan	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak Sambah Pembuka	27
Tabel 2. Gerak Ayun Duduak	28
Tabel 3. Deskripsi Ayun Duduak	30
Tabel 4. Deskripsi Gerak Putar	32
Tabel 5. Deskripsi Gerak Ngirai	33
Tabel 6. Deskripsi Gerak Tak Kutindam	35
Tabel 7. Pola Lantai	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Masjid Tua Siguntur	21
Gambar 2 Rumah Gadang	21
Gambar 3 Gerak Sambah/Pembuka	26
Gambar 4 Gerak Ayun Duduak	28
Gambar 5 Gerak Ayun Duduak	29
Gambar 6 Gerak Ayun Duduak	30
Gambar 7 Gerak Putar	31
Gambar 8 Gerak Ngirai	32
Gambar 9 Gerak Ngirai	33
Gambar 10 Gerak Timalayo	34
Gambar 11 Gerak Tak Kutindam	35
Gambar 12 Pemusik Tari Toga	40
Gambar 13 Gong.....	40
Gambar 14 Gendang	41
Gambar 15 Momongan	41
Gambar 16 Talempong	42
Gambar 17 Stik	42
Gambar 18 Kostum Penari Perempuan	43
Gambar 19 Kostum yang di pakai oleh Raja Siguntur	43
Gambar 20 Kostum pengawal raja	48
Gambar 21 Kostum pengawal raja	48

Gambar 22	Ikatan pinggang yang dipakai pengawal Raja	49
Gambar 23	Sesamping yang dipakai pengawal raja	49
Gambar 24	Kostum Tokoh Bujang	50
Gambar 25	Kostum Pendandang Laki-Laki	50
Gambar 26	Kostum Pendandang Perempuan	51
Gambar 27	Selendang	51
Gambar 28	Anggota Sanggar Dara Petak Setelah Melakukan Penampilan Tari Toga	54
Gambar 29	Proses latihan Tari Toga	60
Gambar 30	Proses latihan Tari Toga	60
Gambar 31	Proses latihan Tari Toga	61
Gambar 32	proses Latihan Tari Toga	61
Gambar 33	Penampilan di Acara Penyambutan Tamu di Rumah Gadang ..	62
Gambar 34	Penampilan di Acara Penyambutan Tamu di Rumah Gadang ...	63
Gambar 35	Penampilann Acara Sumpah Pemuda di RRI Padang	63
Gambar 36	Penampilan Acara Sumpah Pemuda di RRI Padang	64
Gambar 37	Penampilan Acara Sumpah Pemuda di RRI Padang	64
Gambar 35	Ibuk Marhasnida Guru Sanggar	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Informan 6	69
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	70
Riwayat Hidup	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman budaya telah melahirkan berbagai bentuk kesenian yang berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu lazim dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian kesenian sebagai salah satu wujud dari kebudayaan akan mencerminkan tata nilai, aturan norma-norma sebagai identitas yang dianut oleh masyarakat pendukungnya. Apabila kita melihat suatu prodak kesenian, misalnya tari, musik, maka akan mudah ditangkap dari mana asal kesenian itu tumbuh, karena dalam wujud karya akan tercermin, tata nilai, ciri-ciri khas dari daerah dan masyarakat pendukungnya.

Di sisi lain disadari bahwa kesenian merupakan warisan dari nenek moyang yang sangat penting dan berharga untuk dipelihara dan dipertahankan keberadaannya dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Kayam (1981:52) menyatakan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sabagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, member peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Berdasarkan pernyataan di atas maka kita sebagai warga bangsa Indonesia selayaknya turut menjaga kelestarian kesenian Indonesia khususnya

kesenian tradisional yang berkembang di tengah masyarakat. Disadari bahwa kesenian tidak akan dapat hidup dan berkembang tanpa dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu setiap anggota masyarakat berkewajiban untuk memelihara ,mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur kebudayaan agar kesenian tidak hilang dan dan punah oleh kemajuan zaman.

Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya memiliki keanekaragam kesenian yang sejak lama hidup dan berkembang dalam masyarakat. Adapun bentuk kesenian yang berkembang adalah Silek Sonsong, Salawat Dulang, Canang Agung, Talempong Pacik, Dendang Ameh dan Tari Toga.

Tari Toga merupakan kesenian daerah yang terinspirasi dari mitos yang terjadi di kerajaan Dharmasraya, tepatnya di Desa Siguntur. Tari Toga merupakan salah satu peninggalan kerajaan Dharmasraya dengan raja pertama dari kerajaan Dharmasraya yang bernama Sri Tri Buana Mauliwarmadewa (1250 – 1290M). Selain dari itu di kerajaan Dharmasraya juga terdapat raja yang gagah perkasa yang terkenal dan termasyur bernama Adikrama dan Adityiawarman (1343 – 1347M), dan juga menjadi raja pusat kerajaan Pagaruyung. Pada dahulunya pusat kerajaan dharmasraya adalah Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Pertumbuhan Kerajaan Dharmasraya dapat dikatakan hampir bersamaan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan yang ada di pulau Jawa seperti kerajaan Majapahit (Irawati, 2013:12).

Adityawarman seorang raja dikerajaan Dharmasraya lahir dan dibesarkan dikerajaan Majapahit dengan ibundanya Dara Jingga, yaitu putri Dharmasraya yang kawin dengan raja pertama kerajaan Majapahit (Raden Wijaya). Bukti perkawinan kerajaan itu ada di Siguntur dapat dibuktikan dengan pada patung Amoghapaca yang terdapat di Siguntur (rambahan) sebagai hadiah persahabatan dari raja Singosari untuk raja Dharmasraya (Siguntur). Di Siguntur inilah Tari Toga itu tumbuh, berkembang dan dipelihara secara turun temurun.

Tari Toga merupakan salah satu bentuk kesenian yang hidup dilingkungan masyarakat desa Siguntur tepatnya di Sanggar Tari Dara Petak. Biasanya tari ini ditampilkan pada upacara-upacara adat di istana, yang ditampilkan di halaman rumah gadang Kerajaan Siguntur, merupakan rumah adat Minangkabau di Kenegarian Siguntur, Kabupaten Dharmasraya.

Menurut Tuan Putri Marhasnida kerajaan Siguntur sebagai pewaris Tari Toga 23 Februari 2015 menyatakana bahwa Tari Toga pada mulanya muncul dari titah (amanat) seorang raja Siguntur. Pada saat itu tari Toga merupakan tari resmi kerajaan sejak zaman kerajaan Dharmasraya yang berpusat di Siguntur pada abad ke-14. Tari ini dipakai ketika kerajaan Hindu-Buddha beralih ke Islam yang salah satu di antaranya menjadi Kerajaan Siguntur sejak abad ke-15 atau tahun 1673 dengan raja Islam pertama Sutan Abdul Jalil, Sutan Syah Tuanku Bagindo Ratu (Irdawati, 2013:1). Menurut pewaris kerajaan Siguntur (Tuan Putri Marhasnida) tari Toga sudah lama tidak ditampilkan sehingga untuk pelestariannya tuan Putri Marhasnida menyusun kembali melalui pengumpulan informasi dengan cerita secara

turun temurun, sehingga terbentuklah tari Toga fersi Tuan Putri Marhasnida. Pada tahun 1989. Semenjak Tari Toga dikelola oleh Tuan Putri Marhasnida di Sanggar Dara Petak pada Tahun 1989. Tari Toga sering digunakan pada aktivitas masyarakat seperti, 1990 Tari Toga Tampil Dalam Acara MTQ tingkat Kabupaten Dharmasraya dan pada tahun 1990 juga Tari toga diperunjukkan di RRI Padang dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda, kemudian juga ditampilkan dalam acara penyambutan (Bupati), serta dipertunjukkan dalam pesta perkawinan.

Terkait dengan pernyataan di atas dengan seringnya Tari Toga digunakan oleh masyarakat setempat maka peneliti tertarik untuk meneliti Tari Toga tersebut dengan judul penelitian “ Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

B. Identifikasi Masalah

Pada hakekatnya banyak faktor yang dapat menjelaskan tentang keberadaan tari tradisional Minangkabau khususnya Tari Toga di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diantaranya faktor yang dapat dikemukakan dalam identifikasi masalah adalah:

1. Fungsi Tari Toga dalam Masyarakat Siguntur
2. Minat masyarakat pada Tari Toga
3. Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tentu tidak semua masalah tersebut harus dijawab. Agar permasalahan tersebut lebih fokus maka penelitian dibatasi yaitu, Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak Di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah "bagaimanakah Pelestarian Tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung kabupaten dharmasraya?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelestarian Tari Toga di sanggar Dara Petak yang dilakukan oleh pewaris (Marhasnida) Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam mempertahankan kesenian tradisional Tari Toga di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang merupakan suatu bagian kesenian tradisional.

2. Sebagai referensi dalam perpustakaan jurusan pendidikan sendratasik maupun dipustaka lainnya yang dapat dijadikan sumber, bila mana ada yang akan mendalami dalam rangka penelitian terhadap tari tradisional.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat (SI) di jurusan sendratasik fakultas sastra dan seni Universitas Negeri Padang.
4. Untuk mendorong minat generasi muda untuk ikut melestarikan tari tradisional khusus tari Toga serta menghidupkan kembali sanggar Dara Peta yang ada di Desa Siguntur.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk membahas masalah seperti yang diutarakan di atas maka penulisan memerlukan pendekatan dan landasan teori dalam pembahasan yang dilakukan dalam rangka pelestarian Tari Toga pada masyarakat Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Sebelum mengemukakan pengertian-pengertian tentang upaya dan pelestarian seperti tersebut diatas terlebih dahulu diungkapkan pengertian tentang tari itu sendiri.

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1986:83) mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan gerak ritmis dan indah. Adapun unsur-unsur tari tersebut meliputi wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga terksit dengan rangkaian gerak-gerak yang terijud dalam bentuk tarian yang diragakan. Sedangkan wirama sangat terkait dengan irama dan tempo suatu gerakan yang dilakukan, dan wirasa berhubungan dengan sikap penyaluran dan pengekspresian suatu gerakan ditampilkan

a. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Soedarsono tari kreasi adalah tari-tari klasik yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan di beri nafas Indonesia baru.

b. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional dapat dikatakan tari yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun pada suatu masyarakat tertentu di daerah pendukungnya. Menurut Suparjan, (1982: 50) mengemukakan bahwa tari tradisional diartikan sebagai tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup panjang, dan selalu terpola pada kaidah-kaidah yang ada. Selanjutnya Amir Rohyatmo (1986:77) mengungkapkan bahwa tari tradisional diartikan tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan cukup lama dan selalu mengacu pada pola-pola pikir yang mentradisi. Sementara menurut Soedarsono (1977:29) lebih menekankan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tarian tradisional adalah tari yang sudah berkembang dalam kurun waktu cukup lama, memiliki ciri khas tertentu dan mengacu pada pola-pola piker yang tumbuh pada masyarakat dan daerah pendukungnya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan Tari Toga dalam kehidupan masyarakat desa Siguntur adalah merupakan suatu aktifitas budaya yang di ungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah yang termasuk pada. Disadari walaupun tari Toga baru dihidupkan kembali pada tahun 1989, namun oleh karena tari tersebut

diwarisi oleh pewaris kerajaan Siguntur, maka tari tersebut dianggap tari tradisional masyarakat siguntur.

Tari tradisi yang memiliki ciri khas serta sifat tersendiri. Tari Toga memiliki unsur-unsur, sifat dan ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan tari-tarian tradisi yang lain yang mencerminkan kehidupan masyarakat pemiliknya.

Tari Toga ini menggambarkan tentang seorang raja yang sedang berburu, kemudian raja bertitah bahwa semua ternak harus dikurung karena besoknya mau diadakan berburu babi. Namun ada seorang penduduk yang tidak mendengar, pada hari yang ditentukan oleh raja, orang ini malah melepas ternaknya, malang bagi pemilik ternak hutang harus dibayar dengan ternak, disaat perburuan berlangsung yang akhirnya ditampilkan dalam sebuah bentuk tari-tarian yang memiliki gerak-gerak yang memiliki makna atau arti dan ciri khas sendiri yang tidak pernah berubah atau tetap dari generasi kegenerasi.

2. Pelestarian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008) dinyatakan bahwa makna dari pelestarian diartikan sesuatu yang harus dibiarkan sebagaimana aslinya dan atau mempertahankannya sebagaimana aslinya. Dengan

Sedangkan menurut Brandon (2003:2019) pelestarian dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Disisi lain juga ditegaskan

bahwa pelestarian secara tradisional dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tradisional. Adapun pengajaran secara tradisional dimaksudkan adalah (1) dengan cara menyampaikan semacam pemberian secara penyuluhan pada warga masyarakat sebagai penyebaran generasi penerus tentang sesuatu (tari) yang akan dilestariakan (2) dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. Bagi murid yang sudah melakukan pelatihan dan sudah memiliki kemampuan, maka dia dapat melakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat dalam rangka pelestariannya.

Sedangkan pelestarian secara modern dapat dilakukan melalui (1) percetakan, (2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, (3) organisasi-organisasi dramatik amatiran, klub-klub tari, dan (4) radio, televisi, dan publikasi-publikasi ringan. Melalui percetakan dapat diartikan bahwa pelestarian tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui berita, buku-buku, majalah. Melalui sekolah pelestarian dapat dilakukan dengan cara mengajarkan tarian tersebut sebagai materi pengajaran di sekolah, sementara melalui radio, televisi dapat dilakukan dengan cara mempublikasikan dan menginformasikan serta menampilkan tari yang hendak dilestariakan, sehingga masyarakat dapat mengenal dan tertarik akan tari yang akan dilestariakan. Sementara pelestarian melalui organisasi dramatik amatiran dan klub-klub dapat dilakukan melalui pelatihan pada sanggar-sanggar.

Terkait dengan teori di atas perlu dilakukan suatu usaha pelestarian terhadap Tari Toga, agar terhindar dari kepunahan serta dapat dijadikan sebagai benteng terdepan dalam menghambat laju arus globalisasi yang akan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat tradisional yang memang patut di pelihara. Untuk pelestarian tari Toga yang akan dibahas dalam penulisan ini akan digunakan teori pelestarian Brandon secara modern yakni dengan cara pengajaran dan penyebaran tari Toga melalui organisasi amatiran yaitu pada sanggar Dara Petak yang dikelola langsung oleh pewaris kerajaan Siguntur yaitu Tuan Putri Marhasnida.

B. Penelitian yang Relevan

1. Katronaida . 2011 . SkripsiI “Upaya Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Masalah yang diteliti ”.pelestarian kesenian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Pelestarian secara formal dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan pelestarian non formal lebih menekankan kepada masyarakat. Serta usaha khusus yang dapat dilakukan oleh seniman antara lain: pewarisan ,peestarian, dan pengembangan.
2. Warnelis Eka Putri 2009, Skripsi “Pelestriaian Tari Tradisional Minangkabau studi khusus tari ambek-ambek di Koto Anau Kabupaten Solok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha pelestarian dapat dilakukan oleh masyarakat (sanggar), pemuda (organisasi), unsure sekolah dan pemerintah.

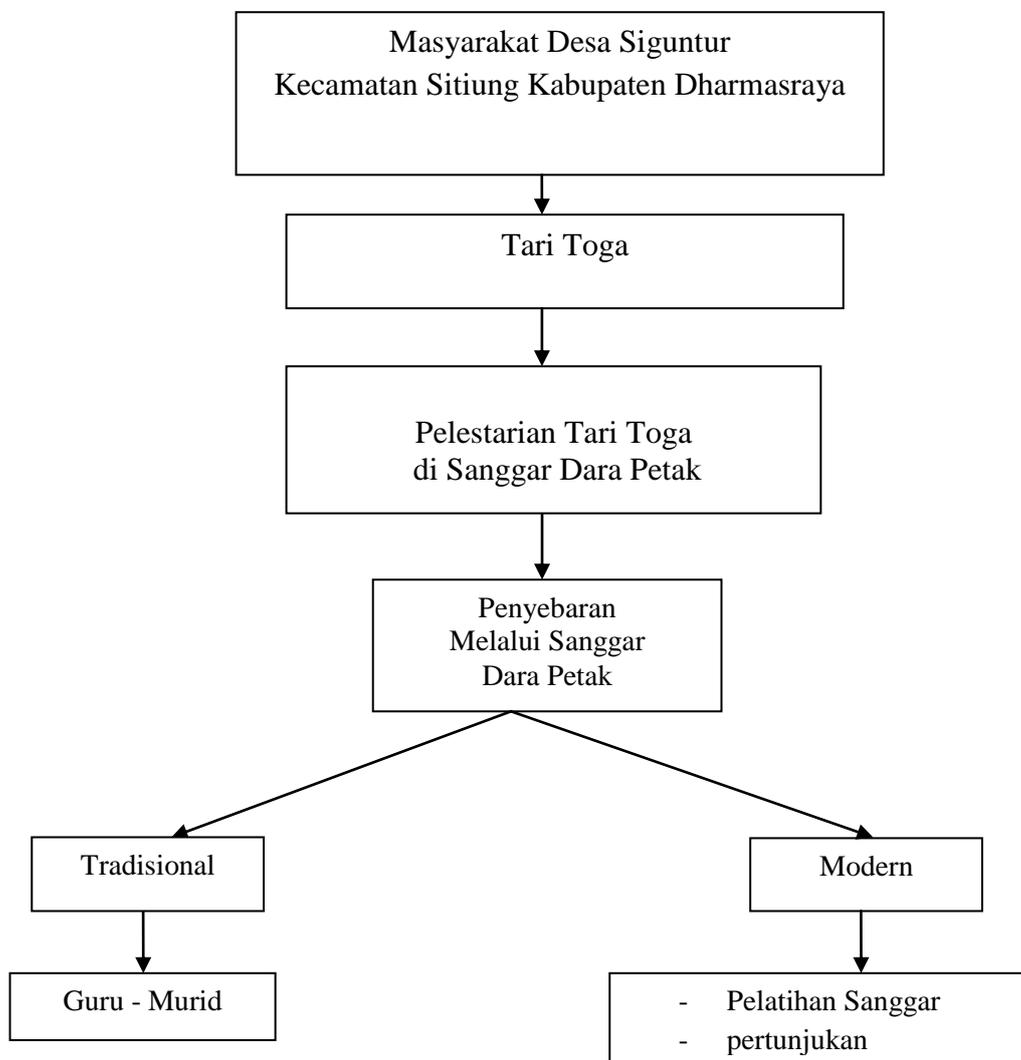
3. Rima Silvia. (2013) Skripsi “Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua pada masyarakat Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Masalah yang diteliti “pelestarian tari tersebut melalui pendidikan non formal dengan cara mengajak masyarakat setempat untuk mengenal tarian tersebut, dan menyarankan pada sanggar-sanggar yang ada di daerah tersebut untuk mensosialisasikan tari piring di ateh talua.

Sementara Irdawati dalam buku berjudul Tari Toga Spektrum Tari Toga Dari Legenda Ke Notasi Laban tahun 2013 mengungkapkan bahwa “Tari Toga berfungsi sebagai sajian estetis, yaitu dalam rangka pemenuhan hasrat Raja untuk menikmati sebuah tarian, pada periode berikutnya mengalami perubahan. Perubahan pertama adalah berkembang menjadi tarian ritual untuk menyambut tamu-tamu kerajaan Siguntur, penobatan raja dan pada periode-periode berikutnya mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh eksistensi kerajaan telah memudar”. Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, tidak terdapat objek yang sama dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Pelestarian yang akan peneliti lakukan lebih difokuskan pada upaya pelestarian tari Toga di Sanggar Dara Petak di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Oleh sebab itu objek penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti. Akan tetapi penelitian di atas dijadikan sebagai acuan untuk penyelesaian penulisan skripsi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini, Pelestarian Tari Toga Di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya ini akan dilakukan dengan cara mensosialisasikannya dalam bentuk pendidikan Non formal. Kegiatan non formal yaitu diberikan kepada masyarakat di nagari dengan memberikan pelatihan pada bundo kanduang, pemuda-pemudi serta masyarakat Di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Dengan melibatkan beberapa pihak, maka Pelestarian Tari Toga ini dapat diberikan pelatihan pada masyarakat di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya khususnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui kerangka konseptual berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha pelestarian yang dilakukan oleh sanggar Dara Petak dalam memepertahankan tari Toga ini adalah melalui pengajaran dan penyebaran.

a. Adapun dalam proses pengajaran dilakukan dengan cara: 1) memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan, tentang sejarah, fungsi, nama-nama gerak tari Toga 2) pengajaran nilai-nilai tari Toga dengan cara menjelaskan makna yang terkandung dala tari tersebut. 3) mengajarkan gerak tari Toga oleh guru kepada murid. Dalam pengajaran tersebut kemudian murid meniru gerak tari dibelakang b. Penyebaran yang dilakukan dengan cara penampilan upacara adat dan perlombaan MTQ. Dengan menampilkan tari ini pada acara tersebut sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi masyarakat di Desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten dharmasraya hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah.
2. Hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang dapat mengembangkan kesenian tradisi daerah
3. Bagi pemerintah untuk membantu sarana dan prasarana sanggar Dara Petak lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandom, James 2003 *Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara* . Bandung : P4 ST Universitas Negeri Indonesia.
- Brandon, James. 2003. *Jejak Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI
- Maleong, 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Irdawati, 2013 *Spektrum Tari Toga*. Dari Legenda ke Notasi tari. Yogyakarta: Media Kreatif
- Rima Silvia, 2013 “Pelestarian Tari Piriang di Ateh Talua Dalam Sanggar Sinar Gunung Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
- Suparjan, 1982. *Pengantar Tari*. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, 1977, *Tari=tarian di Indonesia I* . Jakarta : Pengemangan Media Kebudayaan Direktorat Depdikbud.
- Widia Agusti, 2011 “ Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Ke Sawah di Kenagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok” Skripsi, Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas negeri Padang.